

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Ikan hias adalah jenis ikan yang berhabitat di air tawar maupun di laut yang dipelihara bukan untuk dikonsumsi, melainkan untuk memperindah suasana atau ruangan. Panorama bawah laut seringkali dinilai mempesona sehingga banyak orang menghabiskan waktu untuk menyelam kemudian menikmati keindahannya. Kini, semakin berkembangnya teknologi memungkinkan orang untuk menikmati panorama air dalam suatu ruangan, kehadiran ikan hias ini dapat menjadi salahsatu alasan alternatif hiburan di tengah rutinitas yang padat. Ikan-ikan hias ini dipelihara sebagai bentuk hobi atau kesenangan dan kepuasan dari bentuk, warna dan pola pada ikan tersebut. Hampir 75% pasokkan ikan hias air tawar di dunia berasal dari Indonesia dan sekurang-kurangnya 363 jenis ikan hias air tawar dari Indonesia telah di ekspor ke berbagai negara di dunia. Ikan yang dipelihara untuk kesenangan biasanya ditempatkan di aquarium sedangkan ikan yang dipelihara dengan tujuan mendapatkan keuntungan dari hasil budidaya biasanya ditempatkan pada kolam, jenis ikan yang dipelihara untuk bisnis biasanya tergantung pada selera pasar dan harga (Yusuf dan Tim Lentera, 2004).

Memelihara ikan hias pada awalnya merupakan suatu kesenangan masyarakat yang kini sudah berkembang dan merambah ke dunia bisnis, apalagi ada beberapa jenis ikan hias yang memiliki nilai jual yang tinggi. Ikan Koi merupakan ikan hias favorit dan banyak digemari oleh masyarakat luas di Indonesia, Ikan Koi sampai saat ini masih menjadi salahsatu komoditas bernilai tinggi dalam bidang perikanan (Alex,2011). Ikan Koi merupakan salahsatu dari sebagian banyak ikan hias yang terdapat di Indonesia, ikan koi berasal dari ras ikan karper atau ikan mas. Setiap ikan hias memiliki cerita dan sejarahnya masing-masing, menunjukkan bahwasannya keberagaman datang dari berbagai jenis latar belakang. Di Jepang ikan ini dinamakan Nishikigoi, konon katanya berasal dari Persia dan dibawa ke Jepang melalui Cina dan Korea. Pada awalnya, petani ikan koi di Jepang hanya bisa menghasilkan satu jenis warna, dengan

seiring berjalannya waktu budidaya dan penyilangan menghasilkan warna dan motif yang menarik.

Perkembangan ikan koi di Indonesia semakin lama semakin pesat menjadikan satu komoditas ikan hias air tawar yang sampai saat ini masih menjadi primadona di pasar internasional dan merupakan ikan hias yang tergolong mahal, serta permintaan di pasar relatif stabil. Komoditas ikan hias koi telah menjadi komoditas andalan bagi beberapa daerah seperti Sukabumi, Cianjur dan Blitar, karena telah berhasil mengangkat perekonomian masyarakat dan menjadikannya sebagai penghasilan alternatif.

Penyebaran ikan koi di Indonesia merambah berbagai sudut wilayah termasuk daerah Sukabumi, sehingga sebagian petani menggantungkan hidupnya pada penghasilan ikan hias ini. Adapun data produksi ikan hias di Kabupaten Sukabumi dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1 Data 10 Produksi Ikan Hias Tertinggi di Kabupaten Sukabumi

Jenis Ikan	Produksi (Ribuan ekor)				
	Januari	Februari	Maret	s.d November	Desember
Barbir	136,11	125,64	121,32	95,30	118,31
Baster	15.615,46	14.407,49	13.560,87	10.389,39	14.107,04
Blacktetra	96,64	89,16	87,28	75,39	76,20
Koi	5.719,00	5.276,62	5.150,18	4.280,55	4.691,05
Koki	103,93	95,90	90,75	98,28	64,76
Komet	1.980,33	1.827,09	1.657,28	1.592,86	1.513,66
Moli	120,99	111,60	100,23	95,47	94,28
Sodager	99,65	91,90	90,59	75,49	80,76
Sumatra	95,63	88,29	88,12	75,39	74,71
Zebra	101,48	93,64	93,25	85,43	73,80
TOTAL	24.069,24	22.207,31	21.039,88	16.863,91	20.894,57

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sukabumi, 2018.

Sukabumi dahulu terkenal sebagai ikan penghasil koi, kualitas yang dihasilkan dari petani ikan terkenal hingga ke berbagai kota di seluruh Indonesia. Lambat laun perkembangan ikan koi di Sukabumi mulai menurun karena beberapa faktor yang mempengaruhi sehingga kualitas yang dihasilkan tidak baik,

kurangnya perhatian dan minat terhadap budidaya komoditas ikan koi ini menjadikan menurunnya kualitas dan produktivitasnya. Berwirausaha dalam bidang pertanian merupakan sesuatu hal yang tidak mudah, banyak resiko dan tantangan sehingga mayoritas orang berspekulasi bertani merupakan bisnis yang tidak menguntungkan. Sebagian besar petani ikan koi di Sukabumi sampai saat ini masih melihat aspek produksi dan pemasaran, tanpa adanya hitungan yang spesifik mengenai penerimaan, biaya yang dikeluarkan dalam setiap produksi, keuntungan dan pendapatan sehingga tidak adanya bahan acuan untuk pengembangan bisnis.

Menganalisa suatu kegiatan usaha adalah menghitung dan mengidentifikasi setiap aktifitas keuangan dalam suatu perusahaan, sehingga menunjukkan kelayakan usaha. Usahatani adalah pengusaha tani yang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Pada dasarnya usahatani memiliki unsur-unsur yang memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan usahatani, yaitu lahan pertanian, tenaga kerja, modal dan manajemen (Normansyah, D dkk, 2014). Petani menggunakan tenaga, modal dan sarana produksinya sebagai umpan untuk mendapatkan produksi yang diharapkan. Suatu usahatani dikatakan berhasil apabila usahatani tersebut dapat memenuhi kewajiban membayar bunga modal, alat, upah tenaga kerja dan sarana produksi lainnya (Suratiah, 2015).

CV. Mizumi merupakan perusahaan yang bergerak dibidang bisnis dan budidaya ikan koi, nama CV. Mizumi sudah cukup dikenal dikalangan hobiis ikan koi di daerah Sukabumi. CV. Mizumi merupakan salahsatu dari sebagian banyak pelaku usaha koi yang tersebar di Sukabumi, konsep perusahaan yang lebih mengunggulkan kualitas ini sudah terbilang perusahaan yang besar pada bidang ikan koi. Namun analisa usahatani ikan koi di CV. Mizumi belum dilakukan. Berdasarkan uraian diatas, kajian tentang analisis usahatani ikan koi di Sukabumi khususnya di Mizumi penting untuk dilakukan.

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana analisis usahatani ikan koi di CV. Mizumi.

1.3. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis usahatani ikan koi di CV. Mizumi.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Aspek Guna Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi suatu acuan pengembangan ilmu pengetahuan tentang analisis usahatani ikan Koi.

1.4.2 Aspek Guna Praktis

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan atau manfaat baik secara langsung ataupun tidak langsung. Adapun aspek guna praktis dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Bagi petani pembudidaya ikan koi adalah sebagai tolak ukur dan bahan pertimbangan mengenai analisis kelayakan suatu usaha, sehingga dapat menjadi acuan pengambilan keputusan dalam pengembangan suatu usaha.
- 2) Bagi mahasiswa adalah untuk menambah dan meningkatkan wawasan dalam menganalisis suatu kelayakan usahatani.
- 3) Bagi pemerintah sebagai landasan untuk memutuskan kebijakan bagi pengembangan usaha budidaya ikan koi di Sukabumi.